

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Konseptual**

#### **1. Pengertian Membaca**

Dechant dalam Zuchdi (2007: 21) memberikan pengertian membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Sementara itu, Frank Smit dalam Zuchdi (2007: 21) mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Menurut David Russel dalam Zuchdi (2007: 21) membaca adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang, termasuk di dalamnya proses penemuan pengertian baru secara pribadi oleh pembaca.

Menurut Rahim (2008: 3) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca juga merupakan suatu strategi. Pembaca menggunakan berbagai strategi sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Sejalan dengan pendapat Rahim, Soedarso (2000: 4) mendefinisikan membaca sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas berpikir dan fisik.

Klein, dkk dalam Rahim (2008: 3) mendefinikan membaca mencakup: (1) membaca merupakan proses; (2) membaca merupakan strategi; dan (3)

membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca merupakan strategis diarahkan untuk memperoleh pemahaman dari proses membaca. Pembaca harus menggunakan strategi yang tepat sesuai teks dan konteksnya. Membaca sebagai interaksi, dalam membaca terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Menurut Harris dan Sipay melalui Zuchdi (2007: 19) membaca dapat didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah untuk memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir yang melibatkan seluruh indera dan jiwa untuk memahami isi, mendapatkan pesan-pesan atau memperoleh informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulis. Pemahaman membaca merupakan kemampuan memahami pesan-pesan wacana dengan metode membaca tertentu.

## **2. Tujuan Membaca**

Tujuan merupakan dasar dari setiap kegiatan dan motivasi yang paling kuat dalam melakukan kegiatan. Menurut Anderson melalui Tarigan (1985: 9) tujuan dari membaca sebagai berikut:

- (1) membaca untuk memperoleh fakta atau perincian-perincian (*reading for details and facts*), yaitu membaca untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang telah diperbuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh;
- (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), yaitu membaca untuk mengetahui masalah, apa yang dialami oleh tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan tokoh untuk mencapai tujuannya;
- (3) membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), yaitu membaca untuk mengetahui setiap bagian cerita;
- (4) membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*), yaitu membaca untuk mengetahui mengapa tokoh berbuat demikian, apa yang dimaksudkan pengarang dengan cerita atau bacaan itu, mengapa terjadi perubahan pada tokoh;
- (5) membaca untuk mengelompokkan (*reading to classify*), yaitu membaca untuk menemukan dan mengetahui hal-hal yang tidak biasa, apa yang lucu dalam cerita atau bacaan, apakah cerita itu benar atau tidak;
- (6) membaca untuk menilai (*reading to evaluate*), yaitu membaca untuk mengetahui apakah tokoh berhasil, apakah baik kita berbuat seperti tokoh; dan
- (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*), yaitu membaca untuk mengetahui bagaimana

caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kebiasaan hidup yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai kesamaan, dsb.

Menurut Rahim (2008: 11) tujuan membaca yaitu: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi. Untuk mencapai tujuan itu, harus dapat mengidentifikasi gagasan utama di dalam sumber bacaan yang sedang ditekuni. Membaca juga bertujuan untuk memahami dan menghayati makna yang terkandung di dalam sebuah bacaan, kemudian menetapkan penilaian serta sikap terhadap gagasan-gagasan yang dipaparkan oleh penulisnya.

Berdasarkan tujuan membaca, menurut Oni Suryaman (2008) seperti yang dimuat dalam [http://pustaka. ut. ac. id/ puslata/ online. php? menu= bmpshort detail2&ID= 278](http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php?menu=bmpshort_detail2&ID=278). membaca memiliki tiga fungsi utama yaitu: (1) memberikan informasi, (2) memberikan hiburan, (3) memberikan pengertian. Sebuah buku dapat memberikan pengertian sekaligus menghibur dan memberikan informasi. Sementara itu, Rahayu (1990) yang dimuat dalam [http : // pustaka. ut. ac. id/ puslata/ online. php? menu= bmpshort detai l2 &](http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php?menu=bmpshort_detai_l2&)

ID=278. menjelaskan pentingnya kita membaca adalah untuk: (1) memperoleh pengetahuan; (2) sebagai sarana pergaulan; (3) sebagai sarana hiburan; (4) membaca dapat mendatangkan uang; (5) membaca dapat menjadi sarana untuk mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa; dan (6) membaca sebagai sarana koreksi diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pada hakikatnya tujuan membaca adalah untuk memahami suatu wacana dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki. Tujuan setiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhannya, tetapi tujuannya sama, yaitu untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu wacana/bahan bacaan.

### **3. Macam-macam Teks**

Teks dalam KBBI diartikan sebagai naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Teks dalam buku guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan diartikan sebagai satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran dan gagasan lengkap. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis dapat juga berupa teks lisan.

Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada teks. Pada pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 teks dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra dikelompokkan menjadi teks narasi dan teks nonnarasi, sedangkan teks nonsastra dikelompokkan menjadi teks faktual yang terdiri dari teks laporan, teks prosedural dan teks tanggapan. Teks tanggapan di kelompokkan lagi menjadi teks transaksional dan teks

ekspositori. Di bawah ini akan dijabarkan macam-macam teks yang termasuk dalam teks faktual.

#### **a. Teks Laporan**

Teks laporan adalah teks yang berisi penjabaran umum/melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan (report) ini juga disebut teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Jenis teks ini mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk, ciri, atau sifat umum (general) seperti benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta kita.

Ciri-ciri teks laporan adalah harus mengandung fakta, bersifat objektif, harus ditulis sempurna, dan lengkap. Tidak memasukkan hal-hal yang menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihakan disajikan secara menarik, baik dalam hal tata bahasa yang jelas, isinya berbobot, maupun susunan logis.

Struktur teks laporan sebagai berikut.

##### **a. Definisi Umum**

Definisi Umum berisikan tentang penjelasan umum tentang sesuatu yang akan dibahas.

##### **b. Deskripsi Bagian**

Deskripsi Bagian berisi gambaran tentang sesuatu secara terinci.

##### **c. Deskripsi Manfaat**

Deskripsi manfaat merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan.

### **b. Teks Prosedur**

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibalik-balik, teks tersebut disebut protokol.

Ciri-ciri:

- a. Strukturnya terdiri atas tujuan dan langkah-langkah.
- b. Memuat informasi tentang cara membuat, menggunakan, atau memakai sesuatu

Struktur:

- a. Tujuan, berisi maksud yang ingin dicapai.
- b. Langkah-langkah, berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **c. Teks Tanggapan**

Teks tanggapan disusun dengan struktur yang terdiri atas identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian. Bagian identifikasi berisi ciri, benda, tanda, dan sebagainya yang ada di dalam teks tersebut. Bagian klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis, kelompok, dsb. Sementara itu, deskripsi bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.

Ciri-ciri:

- a. Menggambarkan atau melukiskan sesuatu
- b. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra.

- c. Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau , mengalami sendiri.

Struktur:

- a. Identifikasi berisi ciri, benda, tanda, dan sebagainya yang ada di dalam teks tersebut.
- b. Klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis, kelompok, dsb.
- c. Deskripsi bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.

#### **4. Program Gemar Membaca Teks Faktual**

Program menurut Arikunto (2009:3) secara umum diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan sebuah program sebagai berikut. (1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan. (2) Terjadi dalam waktu relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan. (3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

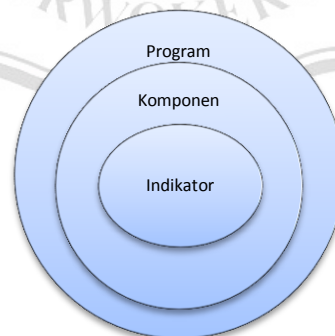
Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program merupakan sebuah rencana yang dilaksanakan sebagai bentuk implementasi suatu kebijakan yang terjadi dalam waktu yang relatif lama dan terus-menerus dalam sebuah organisasi.

Gemar dalam KBBI diartikan sebagai suka sekali. Gemar membaca adalah suatu kegiatan dimana seseorang merasa senang dan suka terhadap kegiatan membaca. Faktual dalam KBBI diartikan sebagai sesuatu yang berdasarkan kenyataan dan mengandung kebenaran. Teks faktual adalah

teks yang disusun berdasarkan kenyataan dan terkandung unsur kebenaran di dalam teks tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian kata/istilah di atas program gemar membaca teks faktual adalah Suatu usaha/kegiatan yang dirancang dengan sengaja untuk memberikan efek rasa suka terhadap kegiatan membaca terhadap teks-teks faktual/teks yang disusun berdasarkan kenyataan dan mengandung unsur kebenaran di dalamnya.

Sebuah program perlu dievaluasi dan dinilai. Sebuah program tersebut berhasil atau tidak berhasil dikembalikan pada tujuan awal program tersebut diadakan/dilaksanakan. Keberhasilan sebuah program juga ditentukan oleh kriteria, sedangkan kriteria program terdiri dari komponen-komponen program yang dilanjutkan dalam indikator-indikator program. Hubungan Program, komponen dan indikator dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 2.1. Hubungan Program, Komponen Program, dan Indikator Program

Komponen yang dapat menjadi indikator dalam program gemar membaca teks faktual antara lain: frekuensi membaca, aktivitas membaca,

motivasi membaca, kecintaan terhadap bacaan, dan kemanfaatan membaca (Rusmanto: 2011). Berdasarkan komponen-komponen tersebut dikembangkan ke dalam indikator komponen menjadi: tingkat frekuensi kegiatan membaca, perilaku membaca dan pascabaca, minat dan dorongan untuk membaca teks faktual, minat baca dan kepemilikan buku teks faktual, dan manfaat membaca teks faktual. Dari indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi 60 butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan pada uraian di atas kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini untuk variabel program gemar membaca teks faktual disusun sebagai berikut.

Tabel : 2.1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Program Gemar Membaca Teks Faktual Sebelum Uji Coba.

KOMPONEN	INDIKSTOR	JENIS INSTRUMEN	JUMLAH BUTIR
Frekuensi membaca	Tingkat frekuensi kegiatan membaca	Angket Skala Linkert	12 butir soal No 1 – 12
Aktivitas membaca	Perilaku membaca dan pascabaca	Angket Skala Linkert	12 butir soal No 13 – 24
Motivasi membaca	Minat dan dorongan untuk membaca teks factual	Angket Skala Linkert	12 butir soal No 25 - 36
Kecintaan terhadap bacaan	Minat baca dan kepemilikan buku-buku teks factual	Angket Skala Linkert	12 butir soal No 37 – 48
Kemanfaatan membaca	Merasakan manfaat membaca teks-teks factual.	Angket Skala Linkert	12 butir soal No 49 – 60

## 5. Gagasan Utama Teks.

Gagasan dalam KBBI daring diartikan sebagai ide. Gagasan utama teks dapat dikatakan dengan ide pokok sebuah teks/bacaan. Fisik dan isi sebuah teks diwujudkan oleh kelompok kalimat yang ada dalam teks tersebut. Kelompok kalimat yang mengandung satu maksud dinamakan dengan alinea/paragraf (Syamsuddin, 2011: 37).

Menurut Syamsuddin (2011: 37) unsur pembentuk sebuah alinea/paragraf sebagai berikut. (1) Terdapat satu kalimat inti (*topic sentence*) yang merupakan pokok pikiran utama pada alinea/paragraf. (2) Terdapat kalimat-kalimat lain yang berkelompok dengan *topic sentence* sebagai keterangan/penjelas/uraian dari kalimat inti. (3) Terdapat keterangan bagian-bagian utama pada kalimat tersebut, terutama jika alinea itu hanya terdiri dari satu kalimat yang panjang.

Syamsuddin juga menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki oleh sebuah alinea sebagai berikut.

1. Sebagai uraian/penjelas/keterangan terhadap salah satu ide terkecil atau pokok pikiran dari masalah yang dibahas dalam keterangan-keterangan itu.
2. Sebagai pengikat pokok-pokok pikiran terkecil kalimat, sehingga unsur-unsur yang terkandung di dalamnya tidak berserakan.
3. Sebagai pembantu pengarahan kepada tujuan karangan/tulisan, di samping judul dan ikatan-ikatan pada masalah itu.

4. Sebuah alinea pada dasarnya merupakan topik tersembunyi dari masalah itu, sekalipun pada alinea tidak pernah dituliskan judul bagi topik tersembunyi.
5. Kalimat-kalimat yang terdapat dalam satu alinea, diikat/diarahkan oleh topik kecil alinea itu dalam hubungan yang rapat sekali.

Letak kalimat utama/ide pokok sebuah paragraf dapat terletak pada permulaan alinea, pada pertengahan alinea, ataupun pada akhir alinea tergantung pada kebiasaan penulisnya dalam menyusun sebuah paragraf. Apabila letak kalimat utama berada di awal paragraf, paragraf tersebut disebut dengan paragraf deduktif. Apabila letak kalimat utama berada di akhir sebuah paragraf, paragraf tersebut merupakan jenis paragraf induktif.

Berdasarkan beberapa uraian tentang paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa gagasan utama teks adalah gabungan dari beberapa ide pokok yang terkandung di dalam sebuah paragraf yang menjadi sumber ide/gagasan dalam sebuah teks/wacana.

Dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan tingkat SMP/MTs terdapat Kompetensi Dasar Membaca: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai. Kompetensi Dasar 11.2 menyebutkan menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Indikator dalam pencapaian kompetensi ini, terdiri dari: (1) Peserta didik mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan. (2) Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.

Berdasarkan pada indikator pencapaian kompetensi di atas dikembangkan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel: 2.2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Menemukan Gagasan Utama Teks yang dibaca Sebelum Uji Coba Instrumen

Komponen	Indikator	Jenis Instrumen	Butir soal
Menemukan gagasan utama teks yang dibaca	1. Letak kalimat utama paragraf. a. awal paragraf b. ahir paragraf c. awal dan akhir paragraph	Piligan ganda (Saol Objektif)	a. 2, 4, 5, 12, 17, 18, 19, 22, 24, 27, 33, 34, 38 (13 soal) b. 11, 29, 13, 36, 39, 40 (6 soal) c. 37 (1 soal)
	2. Mengungkapkan gagasan utama paragraf pada teks bacaan.	Pilihan ganda (Soal Objektif)	1, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 30, 31, 32, 35 (20 soal)

## 6. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Wawancara sering dikenal dengan istilah interview. Wawancara merupakan metode pengumpulan berita, data atau fakta di lapangan untuk memperoleh sebuah informasi dari narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Teks narasi menurut Syamsuddin, (2011: 13) merupakan rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal atau kejadian melalui penonjolan tokoh pelaku dengan maksud memperluas pengetahuan pendengar atau pembaca.

Mengubah teks wawancara menjadi narasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengubah/mengganti format atau

bentuk dari sebuah teks yang tersusun atas dialog/percakapan dari hasil wawancara menjadi format/bentuk cerita dalam sebuah paragraf.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada keterampilan berbahasa “menulis” terdapat Standar Kompetensi: 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat. Standar Kompetensi tersebut diturunkan dalam Kompetensi Dasar 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung. Kompetensi Dasar ini kemudian dijabarkan lagi ke dalam indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut. (1) Mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung. (2) Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Berdasarkan pada indikator pencapaian kompetensi di atas dikembangkan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel: 2.3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jenis Instrumen</b>	<b>Jumlah Instrumen</b>
Mengubah teks wawancara menjadi narasi	1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi	Saol esai	1 Butir soal

## 7. Hubungan Membaca dan Menulis

Hubungan antara membaca dan menulis sangat erat. Keeratan hubungan tersebut telah banyak diekplorasi oleh para peneliti bagaimana membaca mempengaruhi menulis dan menulis mempengaruhi membaca. Menurut Hill dalam Subadiyono (2014: 205) menegaskan menulis dan membaca saling mendukung satu sama lain dan itu merupakan sebuah

proses dua arah, antara satu dengan yang lain saling menopang. Membaca dan menulis merupakan sebuah proses yang saling berpengaruh. Seseorang yang banyak membaca akan berpengaruh pada kemampuan menulisnya. Demikian juga seseorang yang banyak menulis akan memudahkan dalam memahami bacaan.

Menurut Subandiyono (2014:205) kegiatan pembelajaran membaca yang disertai dengan penugasan menulis yang berhubungan dengan topik yang dibacanya berkemungkinan akan meningkatkan kemahiran membaca dan menulis sekaligus. Hal ini menunjukkan bahwa antara membaca dan menulis mempunyai hubungan yang positif.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

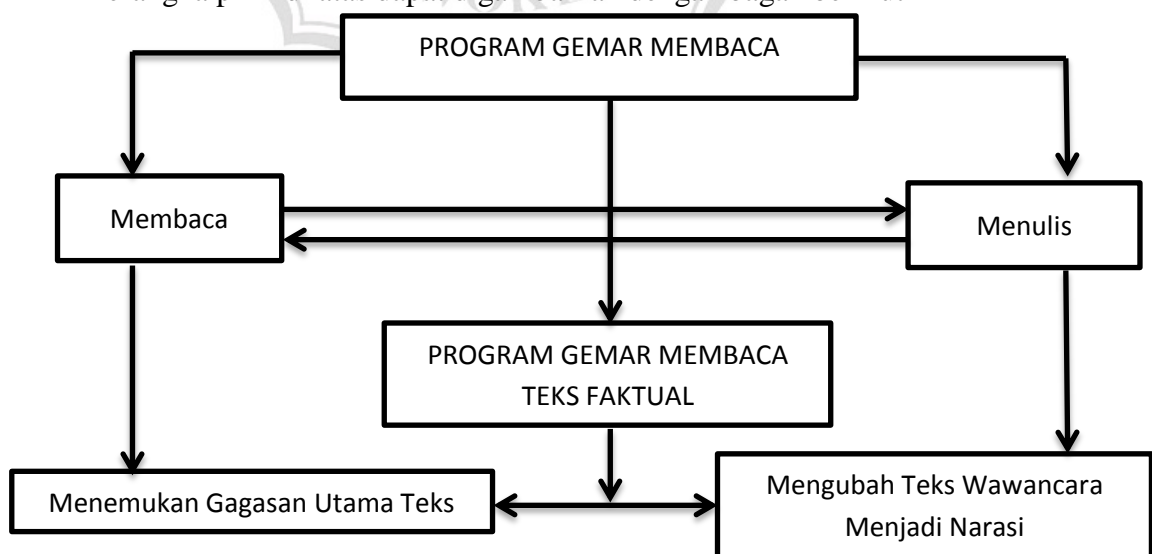
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian Joko Rusmanto tahun 2011 dengan judul “*Hubungan Kegemaran Membaca dan Motivasi Belajar dengan Kompetensi Menulis Puisi Siswa SMA di Kabupaten Purbalingga*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut. (1) Terdapat hubungan yang positif dan cukup kuat (0,508) antara kegemaran membaca dengan kompetensi menulis puisi, kegemaran membaca memberikan pengaruh sebesar 25,8% terhadap kompetensi menulis puisi. (2) Terdapat hubungan yang yang positif dan cukup kuat (0,488) antara motivasi belajar dengan kompetensi menulis puisi. Motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 23,8% terhadap kompetensi menulis puisi. (3) Terdapat hubungan yang cukup kuat (0,509) antara kegemaran membaca dan motivasi belajar dengan kompetensi menulis puisi, faktor

kegemaran membaca dan motivasi belajar hanya memberikan pengaruh sebesar 25,98% terhadap kompetensi menulis puisi.

### C. Kerangka Pikir

Membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang saling berhubungan. Seperti yang telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan timbal balik antara kedua keterampilan tersebut. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya peneliti berasumsi bahwa dengan membaca, seseorang akan menemukan gagasan teks. Dengan kebiasaan membaca teks-teks faktual yang didasarkan pada kenyataan, pembaca akan lebih mudah dalam menemukan gagasan utama teks. Apabila pembaca mampu menemukan gagasan utama teks, maka keterampilan menulis pun akan baik. Berdasarkan asumsi tersebut maka kompetensi mengubah teks wawancara yang bersumber pada kenyataan menjadi teks narasi akan baik pula.

Kerangka pikir di atas dapat digambarkan dengan bagan berikut ini



Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh signifikan program gemar membaca teks faktual terhadap kompetensi menemukan gagasan utama teks pada siswa kelas VII SMP Pemda 2 Kesugihan tahun ajaran 2016-2017 (X dan  $Y_1$ ).
2. Ada pengaruh signifikan program gemar membaca teks faktual terhadap kompetensi mengubah teks wawancara menjadi teks narasi pada siswa kelas VII SMP Pemda 2 Kesugihan tahun ajaran 2016-2017 (X dan  $Y_2$ ).

